

# PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PERAN KEPALA MADRASAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL QOSIM JAMBI

**Satria Habibi**

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia  
*Email:* abudza27@gmail.com

**Abstract:** As an institution that has long been developing, the school is an institution that is complex and unique. Is complex because of the madrassa as an organization in which there are various dimensions to each other interrelated and mutually determine. While unique madrassa as an institution that has certain characteristics that are not owned by other organizations. Head madrasah professionals need to succeed in government programs are being rolled out as local autonomy, decentralization of education, school-based management, competency-based curriculum. All of it requires the participation and professional performance headmaster. The school principal professional new paradigm in the management of education will have a positive impact and a fairly fundamental change in the renewal of the education system in schools.

**Keywords:** Leadership, Principal, Competence Professional Teacher.

**Abstrak:** Sebagai lembaga yang sudah lama berkembang, madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan unik bahwa madrasah sebagai lembaga memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Kepala madrasah secara profesional perlu untuk mensukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan seperti otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi. Kesemuanya itu menuntut peran-serta dan kinerja profesional kepala madrasah. Kepala sekolah profesional paradigma baru dalam manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah.

**Keyword:** Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan maksud membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan juga merupakan suatu upaya menuju kearah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik.Untuk itu pendidikan berlangsung tanpa awal dan akhir atau tanpa ada batas ruang dan waktu tertentu sepanjang hayat. Istilah lain di sebut : *Life long education* ( pendidikan sepanjang hayat).

Sebagai lembaga yang sudah lama berkembang, madrasah merupakan lembaga yang bersifat komplek dan unik. Bersifat komplek karena madrasah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan unik bahwa madrasah sebagai lembaga memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, juga berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas Islam.

Dengan peran dan sifatnya yang komplek dan unik tersebut, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang komplek dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>1</sup>

Kepala madrasah secara profesional perlu untuk mensukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan seperti otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi. Kesemuanya itu menuntut peran-serta dan kinerja profesional kepala madrasah.<sup>2</sup> Kepala sekolah profesional paradigma baru dalam manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem

---

<sup>1</sup> Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

<sup>2</sup> Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107–108.

pendidikan di sekolah. Dampak ini antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan madrasah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, budaya mutu, *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (*transparansi*) manajemen, kemauan untuk berubah, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan sustainabilitas.<sup>3</sup>

Kemampuan manajerial yang handal mampu membawa suasana yang sehat dan dinamis.<sup>4</sup> Menciptakan sikap dan semangat serta profesionalisme guru juga banyak tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Para tenaga pendidik dan staf akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila kepala madrasah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif. Begitu juga halnya dengan peningkatan profesionalisme guru perlu diperhatikan oleh kepala madrasah. Dalam kajian manajemen pendidikan, kegiatan menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (*leadership*).

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah Kemampuan menggerakkan semua personil satuan pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip paedagogik atau tindakan (tingkah laku) di antara individu-individu dan kelompok-kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang menambah penerimaan bersama bagi mereka.

Profesi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan, jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut. Sedangkan profesionalisme berarti suatu paham atau suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Guru adalah yang bertanggung jawab terhadap

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 89.

<sup>4</sup> Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.

perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan guru profesional yaitu orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan itu secara ilmiah di samping menekuni bidang profesi.

Guru profesional dapat diartikan pula sebagai orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. metode deskriptif adalah metode yang berusaha melukiskan variabel satu demi satu. Pengumpulan data dalam pengumpulan ini menggunakan beberapa metode di antaranya data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. pengumpulan data primer dilakukan dengan cara : (1) Wawancara, (2) Observasi dan (3) Dokumentasi.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis data selama proses pengumpulan data ketika berada di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul.

Untuk keperluan pengecekan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajad kepercayaan dengan memulai : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,(2) membandingkan apa yang dikatakan seseorang dengan apa yang dikatakan orang lain, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Sesuai dengan ciri-ciri madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, maka peran kepala madrasah harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu, kepala madrasah dapat dipandang sebagai manager, sebagai pemimpin dan juga sebagai pendidik.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional pada guru-guru di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi, kepala madrasah melakukan berbagai cara dan strategi.

#### **a. Pengembangan Profesi secara individu**

Pengembangan profesi secara individual antara lain dilakukan melalui pelatihan, belajar sendiri dan melalui mass media. Lebih lanjut Bapak Zubaidi sebagai waka kurikulum menjelaskan: Beberapa waktu yang lalu kita juga mengadakan pelatihan KTSP. Istruktur yaitu dari pengawas kementerian agama kabupaten. Biasanya kita juga ke internet mencari informasi sendiri, juga berbagi informasi yang telah kita dapat kepada guru-guru yang lain.

#### **b. Pengembangan profesi melalui organisasi profesi**

Pengembangan profesi melalui organisasi profesi adalah pengembangan profesi melalui organisasi atau perkumpulan-perkumpulan, ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis kehlian atau jabatan.

Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi selalu mengikuti dan mensukseskan program pemerintah dalam pembaharuan dan pembangunan pendidikan di Indonesia. Antara lain dibuktikan dengan penerapan KTSP yang merupakan kurikulum terbaru yang ditawarkan pemerintah.

#### **c. Kelompok Kesejawatan**

Guru Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi aktif di organisasi KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang beranggotakan guru-guru madrasah. Mereka aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan KKM diantaranya pelatihan, work shop dan seminar-seminar hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kosim selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Pengembangan dan pelatihan untuk para guru sering kali di berikan oleh Kepala Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi hal ini dilakukan untuk motivasi para guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dan mengasah ilmunya dengan berbagai pelatihan.

Guru tidak tetap yang telah mengabdi cukup lama di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi mendapat rekomondasi dari Kepala Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi untuk mendapat sertifikasi dan diajukan untuk segera mengikuti diklat. hal ini di lakukan guna memberikan dorongan/motivasi yang positif agar para guru tidak tepat tersebut merasa diperhatikan dan dihargai keberadaanya di lingkungan Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru diantaranya dengan menumbuhkan kreatifitas guru untuk menciptakan dan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan orisinil serta memodifikasi berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Selain itu Kepala Sekolah Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi juga melakukan pendidikan inservice melalui pengembangan profesi melalui pelatihan, pengembangan profesi melalui belajar sendiri dan pengembangan guru melalui organisasi profesi. Dan yang terakhir Kepala Sekolah melakukan pendidikan onservice yang merupakan pendidikan melalui kelompok kerja guru.

## **2. Kompetensi Profesional Guru Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi**

Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam membina, mengarahkan dan mendidik para siswa. waktu dan kesempatannya telah dicurahkan dalam rangka mentrasformasikan ilmu dan menginternalisasikan nilai termasuk pembinaan akhlak dan kehidupan para siswa. sehingga dia tidak mempunyai waktu lagi untuk berusaha memenuhi kebutuhanya searri- hari. sehingga para guru berhak untuk mendapatkan imbalan berupa gaji dan reward dan prestasinya.

Setiap guru dituntut untuk menjadi profesional, ciri-ciri seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yaitu menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran, mampu melaksanakan program pengajaran dan mampu membuat penilaian hasil dan proses pembelajaran, maka penulis akan sajikan data berkaitan dengan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi.

Sementara itu dari segi pelaksanaan program pengajaran, penulis mendapat informasi bahwa ternyata masih ada guru di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi yang belum mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang siswa berikut:

Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa tidak semua guru ngajarnya mudah-mudah, ada yang menyampaikan pelajaran mudah dipahami, tapi ada juga yang susah dipahami siswa, lalu ada yang sukanya memberi tugas dan mencatat materi sampai habis.

Dari uraian diatas jelas bahwa dari segi kemampuan melaksanakan program pengajaran ternyata masih ada guru di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi yang belum dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, sehingga proses kegiatan pembelajaran tidak memberikan efek positif bagi perkembangan pengetahuan siswa. Hal ini hanya terjadi pada beberapa guru saja dan bukan pada semua guru.

salah satu ciri kompetensi professional tidak nampak pada guru di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi.. Hal ini berarti kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah ternyata belum dapat meningkatkan kompetensi professional guru khususnya di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi2., walaupun kemampuan tersebut telah banyak diwujudkan dalam berbagai program kegiatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu : Bahwa secara teknis, Kepala Madrasah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai sebagai seorang pimpinan sebuah organisasi pendidikan. Kepala Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi memiliki kemampuan social yang baik terbukti dengan terjalinya hubungan yang baik antara madrasah dengan seluruh stakeholder yang ada. Dari segi kemampuan konseptual, kepala Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi telah membuktikan dengan melaksanakan program-program peningkatan mutu dan peningkatan kompetensi professional guru. Tentang kompetensi professional guru ditemukan bahwa masih banyak guru yang tidak melaksanakan program penilaian hasil dan proses belajar seperti membuat analisis nilai, mengadakan remedial, dan mengadakan pengayaan.

Bahwa masih terdapat guru yang belum mampu membuat program pengajaran dalam melaksanakan tugas. Masih perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren PK-PPS Al-Qosim Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyuksekan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Efrina, Lisa. "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung." *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol. 1, no. 2 (2022): 73–80.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107–108.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.